

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan dinamika global mendorong peningkatan aktivitas ekonomi yang ditandai dengan bertambahnya jumlah entitas usaha di berbagai sektor industri. Fenomena tersebut tampak nyata pada sektor manufaktur, khususnya subsektor makanan dan minuman, yang mengalami pertumbuhan cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Bertambahnya jumlah perusahaan pada subsektor ini dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa aktivitas bisnis semakin diminati oleh pelaku ekonomi. Data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia memperlihatkan adanya peningkatan jumlah perusahaan makanan dan minuman yang tercatat secara konsisten. Kondisi ini secara tidak langsung menciptakan tingkat persaingan yang semakin ketat antarperusahaan. Persaingan yang kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu meningkatkan efisiensi operasional serta memperbaiki kinerja keuangan secara berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan karena berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Laba yang diperoleh menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Setiap perusahaan pada dasarnya berorientasi pada pencapaian profitabilitas yang maksimal guna menjaga keberlangsungan usaha. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Net profit margin* (NPM).

Net profit margin (NPM) merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan setelah dikurangi seluruh beban, termasuk biaya operasional, bunga, dan pajak. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan yang diperoleh menjadi keuntungan bersih. Nilai *Net profit margin* (NPM) yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam mengendalikan biaya serta mengoptimalkan pendapatan. Sebaliknya, nilai yang rendah menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, *Net profit margin* (NPM) dinilai tepat sebagai variabel dependent (Y) dalam penelitian ini karena mampu merepresentasikan tingkat profitabilitas yang menjadi tolok ukur kinerja keuangan perusahaan. Pencapaian profitabilitas tersebut tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor keuangan lainnya, antara lain *Debt to equity ratio* (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan *Current ratio* (CR) yang secara teoritis memiliki keterkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Debt to equity ratio (DER) mencerminkan perbandingan antara total kewajiban dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan eksternal berupa utang dibandingkan dengan modal internal. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap utang, sehingga berpotensi meningkatkan beban bunga dan risiko finansial. Kondisi tersebut dapat menekan laba bersih apabila perusahaan tidak mampu mengelola kewajibannya secara efektif, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan *Net profit margin* (NPM). Nilai DER yang terlalu rendah juga tidak selalu menguntungkan karena dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan peluang pendanaan dari utang yang relatif lebih murah dibandingkan modal sendiri. Hal ini berpotensi membatasi ekspansi usaha dan mengurangi peluang peningkatan laba. Dengan demikian, pengelolaan *Debt to equity ratio* (DER) yang seimbang menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas profitabilitas perusahaan. Variabel ini relevan untuk dianalisis karena memiliki hubungan yang erat dengan *Net profit margin* (NPM). Dalam kajian (Mey Mey Srifadila & Krisnaldy, 2023) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Net profit margin* (NPM) perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan proporsi penggunaan utang dalam membiayai

total aset perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur pendanaan perusahaan serta tingkat ketergantungan terhadap sumber dana eksternal. Nilai Debt to Asset Ratio (DAR) yang tinggi mencerminkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, sehingga meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung. Beban tersebut dapat mengurangi laba bersih dan berimplikasi pada penurunan tingkat profitabilitas. Nilai DAR yang rendah menunjukkan kondisi sebaliknya, yaitu penggunaan utang yang relatif kecil dalam struktur pendanaan. Meskipun kondisi ini dapat mengurangi risiko keuangan, keterbatasan penggunaan utang berpotensi menghambat pertumbuhan perusahaan karena terbatasnya sumber dana untuk ekspansi dan investasi. Kedua kondisi tersebut, baik yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah, dapat memengaruhi efisiensi operasional serta kestabilan laba perusahaan. Oleh karena itu, Debt to Asset Ratio (DAR) menjadi variabel yang penting untuk dikaji dalam hubungannya dengan *Net profit margin* (NPM). Dalam kajian (Rindi Mesya Darmayanti & Noryani, 2024) memperlihatkan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net profit margin* (NPM) perusahaan.

Current ratio (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Current ratio* (CR) memadai umumnya mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan keuangan. Aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan. Nilai *Current ratio* (CR) yang rendah berpotensi menimbulkan risiko ketidakmampuan dalam membayar kewajiban tepat waktu, yang dapat berdampak pada munculnya denda, penurunan kepercayaan mitra bisnis, serta terganggunya aktivitas operasional. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menekan laba bersih dan menurunkan tingkat profitabilitas. Pengelolaan *Current ratio* (CR) yang optimal dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan aset lancar. Dengan demikian, *Current ratio* (CR) memiliki peran penting dalam memengaruhi *Net profit margin* (NPM) perusahaan dan layak untuk dianalisis dalam penelitian ini. Dalam penelitian (Rindi Mesya Damayanti & Noryani, 2024) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari *Current ratio* (CR) terhadap *Net profit margin* (NPM) perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk menganalisis hubungan antara *Debt to equity ratio* (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan *Current ratio* (CR) terhadap *Net profit margin* (NPM) perusahaan. Penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena ketersediaan data keuangan yang transparan dan terstandarisasi, sehingga memungkinkan dilakukan analisis yang mendalam dan sistematis. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER), Debt to Asset Ratio (DAR) dan *Current ratio* (CR) Terhadap *Net profit margin* (NPM) Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, makasih perumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana *Debt to equity ratio* (DER) mempengaruhi *Net profit margin* (NPM) perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?

2. Bagaimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempengaruhi *Net profit margin* (NPM) perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
3. Bagaimana *Current ratio* (CR) mempengaruhi *Net profit margin* (NPM) keuangan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
4. Bagaimana *Debt to equity ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current ratio* (CR) mempengaruhi *Net profit margin* (NPM) perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang diajukan dalam penelitian ini, makasih tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *Net profit margin* (NPM) perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net profit margin* (NPM) perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap *Net profit margin* (NPM) perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to equity ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current ratio* (CR) terhadap *Net profit margin* (NPM) perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

1.4 Teori Pengaruh

1.4.1 Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *Net profit margin* (NPM) Keuangan

Menurut Kasmir (2014:157) *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memiliki peran strategis dalam mengevaluasi struktur permodalan, khususnya dalam menilai keseimbangan antara sumber dana eksternal dan internal. DER juga mencerminkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan karena semakin besar proporsi utang, semakin tinggi pula potensi beban bunga yang harus ditanggung. Kondisi tersebut dapat memengaruhi stabilitas keuangan serta fleksibilitas perusahaan dalam mengelola operasionalnya. Selain itu, DER sering digunakan oleh investor dan kreditor sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Hasil penelitian Destian Andhani (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *Net profit margin* (NPM). Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan proporsi utang terhadap ekuitas tidak secara langsung berdampak pada tingkat laba bersih perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan mampu mengelola utang secara efektif sehingga tidak menimbulkan tekanan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya nilai *Debt to equity ratio* (DER) tidak selalu menjadi faktor penentu dalam peningkatan maupun penurunan *Net profit margin* (NPM), terutama apabila perusahaan memiliki strategi pengelolaan keuangan yang efisien.

1.4.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net profit margin* (NPM) Keuangan

Menurut Kasmir (2015:134), *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan serta menunjukkan kesiapan dalam menghadapi kewajiban yang segera jatuh tempo. Nilai *Current ratio* yang berada pada tingkat optimal menandakan bahwa perusahaan memiliki manajemen kas dan aset lancar yang baik, sehingga operasional dapat berjalan tanpa hambatan likuiditas. Tingkat likuiditas yang memadai juga dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian Nina Shabrina (2020) menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Net profit margin* (NPM). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memiliki keterkaitan dengan tingkat laba bersih yang dihasilkan. Kondisi likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas operasional secara lebih efisien tanpa tekanan finansial yang berlebihan. Hal ini berimplikasi pada peningkatan peluang perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Dengan demikian, semakin baik tingkat *Current ratio* (CR), maka potensi perusahaan dalam menghasilkan *Net profit margin* (NPM) yang tinggi juga semakin besar.

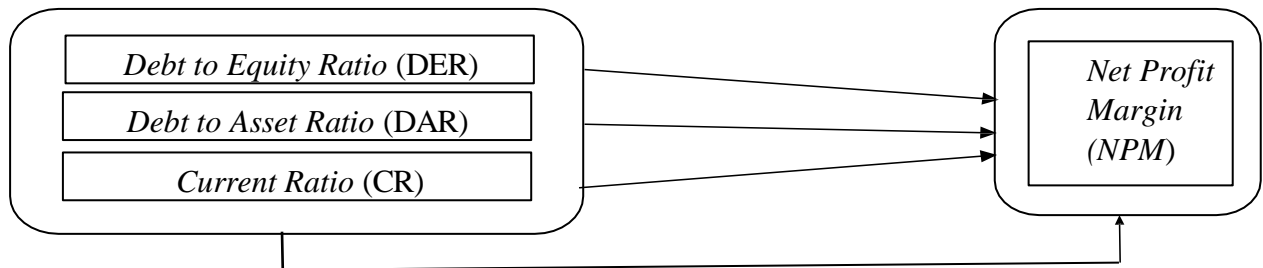
1.4.3 Pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap *Net profit margin* (NPM) Keuangan

Current ratio (CR) dipahami sebagai indikator penting dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan yang mencerminkan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2015:134), rasio lancar (*Current ratio*) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang yang segera jatuh tempo secara menyeluruh. Nilai rasio ini memberikan gambaran mengenai kesiapan perusahaan dalam menghadapi tekanan kewajiban jangka pendek tanpa harus mengganggu aktivitas operasional. Tingkat *Current ratio* yang berada pada batas wajar menunjukkan kondisi likuiditas yang stabil, sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan yang memadai dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.

Keterkaitan antara *Current ratio* (CR) dan *Net profit margin* (NPM) dapat dijelaskan melalui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar secara efisien untuk mendukung kegiatan operasional yang menghasilkan keuntungan. Penelitian Nina Shabrina (2020) menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap *Net*

profit margin (NPM). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak hanya berdampak pada stabilitas likuiditas, tetapi juga berimplikasi pada tingkat profitabilitas yang dicapai. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung memiliki kelancaran operasional yang lebih optimal, sehingga potensi dalam menghasilkan laba bersih menjadi lebih besar. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan keuangan jangka pendek perusahaan, maka peluang untuk memperoleh nilai *Net profit margin* (NPM) yang tinggi juga semakin meningkat, terutama apabila penggunaan aset lancar dilakukan secara efektif dan tidak berlebihan.

1.5 Kerangka Konseptual



1.6 Hipotesis Penelitian

H1: *Debt to equity ratio* (DER) memengaruhi *Net profit margin* (NPM) terhadap perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2021 – 2024.

H2: *Debt to Asset Ratio* (DAR) memengaruhi *Net profit margin* (NPM) terhadap perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2021 – 2024.

H3: *Current ratio* (CR) memengaruhi *Net profit margin* (NPM) terhadap perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2021 – 2024.

H4: *Debt to equity ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current ratio* (CR) memengaruhi *Net profit margin* (NPM) terhadap perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2021 – 2024.